

Jatuh

Semua berasal dari semu
Angan, mimpi, cita-cita..
Semua berasal dari abu-abu
Cinta, rindu, luka..

Setiap perjalanan punya persinggahannya sendiri
Entah nyaman atau tidak namanya persingghan tetap harus ditinggalkan..

Setiap cerita punya diksi yang berbeda
Setiap alur ada sensasi yang terarah

Kita hanya butuh ruang dari setiap serpihan rasa
Agar luka bisa sembuh dan tak butuh waktu lama

Menjadi dewasa bukanlah hal mudah
Kau butuh lebih banyak dari sekedar kata ikhlas, tabah dan lapang dada..

Kita mendapat makna dari setiap kisah yang terurai, entah itu tawa juga air mata..

Berhentilah sejenak, berteriaklah jika itu perlu...
Kamu hanya buang-buang waktu jika menunggu..
Menangislah jika itu perlu, sebab tak ada airmata yang sia-sia selama kau tau untuk apa ia jatuh..

Dan dibawah kolong langit ini, aku masih terkatung melawan lirik dan masih berjuang atas nama harga diri..

Langit ku masih pekat, langitku masih kelabu..

Belum Pulih

Kamu terlalu semaunya, tak berpikir kedepan tak pedulikan ganjaran..

Apa??

Menyesal??

Sudahlah, tak perlu..

Pentingkan saja egomu..

Ego yang membawa mu ke ujung bumi, ego pula yang mengantarmu kembali tak bernyali..

Lalu, apa lagi selanjutnya??

Masih mau menyangkal diri, menganggap bahwa seisi dunia dapat kau miliki ??

Semu..

Hakikatnya, selama kaki masih memijak tanah..

Selama paru-paru masih butuh udara..

Selama tubuh masih berbentuk raga..

Tak ada yang selamanya..

Kedalam

Manusia...

Apa yang kau harapkan dari setiap butir merah kental yang mengalir didalamnya

Apa yang kau harapkan dari tiap lapisan tipis elastis yang membungkusnya

Apa yang kau harapkan dari tiap inci kerangka yang memapah kekokohnya

Apa yang kau harapkan dari gumpalan-gumpalan lunak guna menata rasa dan logika..

Tak ada..

Sejatinya di tiap rona putih, hitam tak pelak membuntuti

Sesuci-sucinya naluri ia tak bisa berdusta pada kodrat yang telah terpatri

Sebenderangnya niat tulus

Gelap tetap tak biarkannya berjalan mulus

Jadi..

Siapa sebenarnya yang kau lawan??

Musuh yang kasat mata?

Atau ego yang bersembunyi dalam raga..

Tembok

Dan dia diam, kepingan keyakinan yang dulu bersemayam perlahan luruh...

Dan dia terbenam, dalam kemelut luka bertabur ragu...

Kamu tahu betapa besar kepercayaan yang akhirnya rapuh..
Berganti kaca transparan tebal membentengi hatinya ??

Kau bisa melihatnya, seolah-olah bayangan didepanmu
dapat kau sentuh tapi tanganmu tak bisa menggapai sehelai
pun ujung rambutnya...

Pelindungnya terlalu kuat untuk di tembus, yang
berpondasikan luka, pengkhianatan dan trauma..

Dia menjadi gelap, samar-samar hingga tak terlihat..

Dia berhenti percaya...

Dia tak tergapai dan perlahan lenyap...

Dia seolah disampingmu tapi sebenarnya ia ribuan mil
darimu..

Rahasia

Bertemu, bercerita, mengenal, mencinta..

Dari sekian banyak perjalananku

Dari sekian banyak pilihanku

Dari sekian banyak rasa dihatiku

Semuanya hanya kembali pada sosok itu

Dan itu perih, apa kau tahu seperti apa rasanya, saat kau tertawa dan menangis untuk sosok yang sama ??

Mungkin aku adalah haris bagi keara...

Tak lekang

Apa seperti ini rasa kehampaan itu ?

Aku bahkan tak bisa merasakan makna dari perjalananku sendiri

Mereka yang datang dan pergi, seperti sudah hakikatnya terjadi

Bahkan sebelum yang ada benar-benar menghilang isyaratku sudah memberi alarm bersiap

Tidak enak menjadi aku, tak bisa leluasa percaya, tak pernah bisa ikhlas bahagia ..

Berjalan seolah-olah baik-baik saja tapi logika dan rasa saling beradu tak mau saling mengalah

Yakin bahwa tawa hanya ilusi belaka yang di taru manusia sebagai pajangan wajah

Aku tahu kamu mau menyela tentang prosa ini

Kamu mau bilang itu hanya luka yang tak ku balut sempurna hingga bekasnya masih sering terasa

Kamu mau bilang ini hanyalah trauma, kamu mau bilang maafkanlah...

Tapi .. Dalam hatimu juga masih ada luka yang mengganggu?

Dalam hatimu masih tergambar kisah lama mu kan ?

Lalu, bagaimana dengan ku ? ..

Makna

Terkadang menjadi manusia seutuhnya memang sulit
Terlalu banyak kelam yang harus diberi selubung
Topeng yang harus tetap terpasang rapih
Rasa yang harus diingkari

Terlalu sering menapak perih
Terlalu mudah di buai pilu

Dalam rangkaian perjalanan panjang menuju akhir
Sudah seberapa sering jatuh menjadi makan siang
Dan air mata menjadi makan malam

Pejamkanlah
Hidup ada untuk diberi makna.

Tulang Belikat

jika ada yang bertanya apa masalah hati terpelik yang pernah ku lalui ?

Aku akan menjawab, kita ...

Kamu cinta dengan sepatu

aku cinta dengan langkahmu, setiap pijakanmu, caramu berjalan, caramu berlari..

Kamu tidak tahu aku mengikuti setiap bekas pijakanmu, meski itu mengarah kepadanya

aku juga merelakan bayanganku menghilang tertutup ragamu

Aku aman disampingmu..

Aku belajar melompat untuk bisa setara denganmu, meski melelahkan..

Aku belajar merayap untuk tau seperti apa rasa tanah. Bodoh

Iya, memang..

Kau terlalu indah untuk hitam kelam sepertiku, dan dia sangat berkilau untuk bersaing denganku.

Tau diri adalah 2 kata terealistis mungkin.

Bahagia. Aku selalu di belakangmu menantimu berbalik, meski itu mustahil.

Tolong jangan terjatuh, dan tetaplah tegap berdiri. Aku di belakangmu.

Melekat ditulang belikat mu

Menanti Matahari

Rasanya masih kemarin
Aku ber-euforia
Menari di lengkungan senyummu
Bernyanyi di sudut matamu

Rasanya baru saja batinku bertabuh
Tak menyangka hari ini ia tersayat pilu
Terbelah sabda romantika biru
Teriring doa diam dalam sendu

Bukan yang pertama
Ini sudah seberapa
Sejak awal memang sudah terasa
Keadaan tak akan jauh berbeda

Cahayaku redup
Sejenak riang ku surut
Saat dentuman paku membelah kalbu
Mengorek luka yang telah lalu

Langkahku menepi
Sayapku tak pulih
Sejenak langit merintih
Berharap menanti matahari